

Seminar perencanaan dan pengelolaan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Aisyiyah Kec. Kuningan Kab. KuninganMia Zultrianti Sari¹, Myrna Apriany Lestari², Agus Gunawan³, Alfinia Surya Gigantina⁴,Fazrul Prasetya Nur Fahrozy⁵^{1,2,3,4,5} **Universitas Kuningan, Indonesia***mia.zultrianti.sari@uniku.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengelolaan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Aisyiyah di Kota Kechi. Kuningan, Kabu. Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang menjamin hak semua anak untuk memperoleh pendidikan yang setara tanpa diskriminasi. Namun tantangan implementasinya antara lain kurangnya pemahaman dan persiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan dukungan kebijakan yang kurang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pelatihan dan pendampingan kepada 4.444 guru tentang konsep pendidikan inklusif, strategi pengelolaan kelas, dan implementasi yang efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang pendidikan inklusif dan kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung seluruh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia.

Kata Kunci : pendidikan inklusif, perencanaan, pengelolaan, guru, Sekolah Dasar Aisyiyah

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the planning and management of inclusive education at Aisyiyah Elementary School in Kechi City. Kuningan, Kabu. Inclusive education is an approach that guarantees the rights of all children to receive equal education without discrimination. However, the challenges of its implementation include lack of understanding and preparation of teachers, limited facilities, and less than optimal policy support. The methods used in this study include training and mentoring 4,444 teachers on the concept of inclusive education, classroom management strategies, and effective implementation. The results of this activity show an increase in teachers' understanding of inclusive education and their ability to create a learning environment that supports all students. This study is expected to provide a positive contribution to the development of inclusive education in Indonesia.

Keywords: inclusive education, planning, management, teachers, Aisyiyah Elementary School

Articel Received: 15/08/2024; **Accepted**: 29/10/2024

How to cite: Sari, M, Z., Lestari, M, A., Gunawan, A., Gigantina, A, S., & Fahrozy, F, P, N. (2024). Seminar perencanaan dan pengelolaan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Aisyiyah Kec. Kuningan Kab. Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), 688-695. doi: 10.22460/as.v7i3.25598

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan bukan sekedar persoalan teoritis saja, upaya pendidik dalam mendidik peserta didik bertanggung jawab terhadap moral peserta didik dan berdasarkan manajemen/strategi yang terencana, maka pendidik harus menjadi

landasan bagi pengembangan karakter. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan sosial, namun tidak serta merta perlu berlangsung dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Ketika anak berinteraksi dengan orang lain, seperti anggota keluarga, guru, dan teman, terjadilah aktivitas pendidikan dalam interaksi tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa seluruh warga negara Republik Indonesia mempunyai kesempatan pendidikan yang sama, termasuk anak berkebutuhan khusus (Lukitasari et al., 2017).

Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, anak cacat, anak cacat belajar, anak inklusif, dan lain-lain berhak mendapatkan pendidikan yang sama sebagaimana Hak Asasi Manusia yang menekankan bahwa pendidikan adalah hak asasi anak yang paling mendasar, menghimbau para pendidik untuk lebih proaktif dan memperluas akses pendidikan kepada seluruh siswa dari berbagai latar belakang (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Perluasan pendidikan diharapkan tidak hanya dilakukan oleh para pendidik dalam hal ini guru dan sekolah saja, namun juga melibatkan peran serta keluarga, masyarakat, dan bangsa sehingga dapat menjembatani kesenjangan pendidikan yang ada di Indonesia (Siswanto & Susanti, 2019).

Program pendidikan inklusif fokus pada pemberian layanan yang mempertimbangkan kebutuhan setiap anak. Program pendidikan inklusif berlaku untuk semua anak, tidak hanya anak berkebutuhan khusus saja. Karena pada dasarnya setiap anak mempunyai ciri-ciri, keunikan, dan keberagaman yang secara alami ada dalam dirinya. Karakteristik setiap anak ini harus dibudayakan pada semua jenjang pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa semua warga negara yang menyandang disabilitas fisik, mental, emosional, atau intelektual, berbakat istimewa, dan tinggal di daerah terpencil mempunyai akses terhadap pendidikan dasar yang bermutu, mengatur bahwa mereka mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan, pendidikan inklusif diperuntukkan tidak hanya bagi anak berkebutuhan jasmani, tetapi juga bagi anak yang berbeda latar belakang budaya, sosial, geografis, dan bahasa. Dijelaskan bahwa siswa dapat memperoleh layanan pendidikan yang sama melalui pendidikan inklusif layanan

pendidikan yang sama. Setiap anak mendorong perkembangan, pengetahuan dan keterampilan anak (Setianingsih, 2018).

Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada kelompok penyandang disabilitas dengan kelompok lain dan hak atas pendidikan sebagai kebutuhan dasar, diperlukan ideologi dan teori sosial yang dapat dijadikan paradigma untuk menyelesaikan dan menjelaskan kesenjangan dan kesenjangan yang besar. Mereka yang ada kini mungkin tersingkir dari kelompok arus utama. Ketiga paradigma tersebut adalah: (a) paradigma konservatif, (b) paradigma liberal, dan (c) paradigma kritis (Putri & Harmanto, 2020).

B. LANDASAN TEORI

Pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan yang memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus (seperti anak-anak dengan disabilitas fisik, mental, emosional, atau sosial) dapat belajar bersama teman-temannya di sekolah umum terdekat. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak ini tidak terisolasi dan dapat berpartisipasi penuh dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran, dan interaksi sosial. Sistem ini bertujuan untuk memajukan hak semua anak atas pendidikan yang setara tanpa diskriminasi, memberikan mereka pengalaman belajar yang setara dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Arriani et al., 2021) yang mengatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolahsekolah terdekat, di dalam kelas umum bersama teman-teman seusianya. Manajemen dari kependidikan inklusi memberi kewenangan penuh kepada sekolah guna merencanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi serta mengevaluasi komponen-komponen dari pendidikan suatu sekolah yaitu, siswa, tenaga kependidikan, kurikulum, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana serta hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat (Lestari et al., 1854). Pengelolaan pendidikan inklusif yang holistik bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan memberdayakan semua siswa serta menjamin kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa diskriminasi.

C. METODE PELAKSANAAN

Sebelum dilakukan penyuluhan, sebelumnya kami Tim Dosen berkunjung ke SD Aisyiyah Kuningan yang sudah mempunyai hubungan yang baik sebelumnya. Kunjungan perdana pra pengabdian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru terhadap pendidikan inklusif. Akan tetapi guru di sekolah tersebut tidak menjadi sekolah inklusif dan hanya beberapa guru yang mengetahui model sekolah inklusif. Hal tersebut menjadi bahan utama tim untuk memberikan penyuluhan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Kemudian tim menyusun rangkaian kegiatan penyuluhan yang adapun acara penyuluhan tersusun sebagai berikut:

1. Hari Pertama akan melakukan pelatihan kepada guru-guru SD Aisyiyah yang dibimbing oleh kepala sekolah sebagai super visor di sekolah tersebut.
2. Hari kedua akan melakukan evaluasi terhadap pelatihan dengan menyebarkan angket pada peserta yang mengikuti penyuluhan setelah pelatihan berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

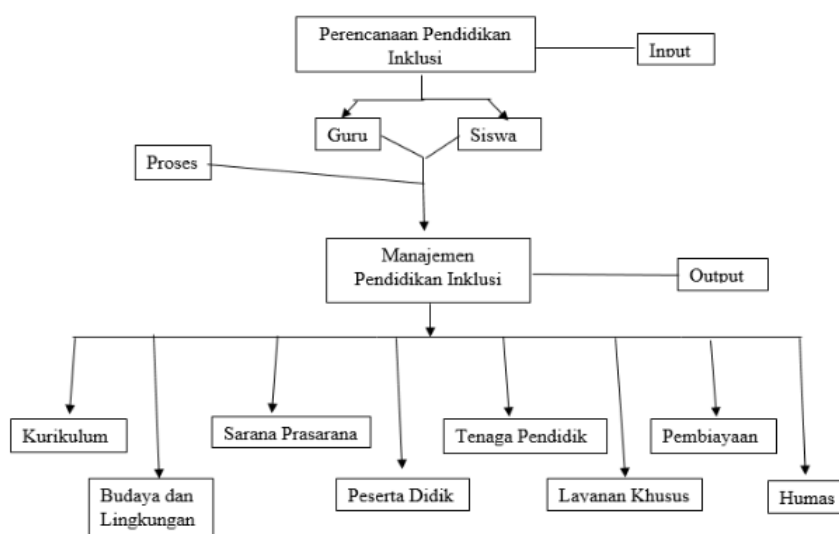
Pendidikan inklusif adalah suatu filosofi dan juga strategi dalam pendidikan, dimana anak-anak dengan berbagai kondisi (termasuk anak berkebutuhan khusus) dapat mengikuti pendidikan secara bersama-sama di sekolah reguler (sekolah umum). Pemikiran ini menjanjikan adanya peningkatan kesempatan pendidikan yang signifikan bagi siswa tunagrahita, karena pendidikan inklusif membuka peluang kepada siswa tunagrahita untuk mengikuti pendidikan di sekolah reguler (sekolah umum) mana saja yang dekat dengan tempat tinggalnya.

Pendidikan inklusif sudah berjalan, tetapi ada sejumlah permasalahan mendasar yang ditemukan di lapangan. Hasil studi kasus yang dilakukan oleh penulis terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif untuk siswa tunagrahita (Supena, 2008), menemukan adanya beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di antaranya adalah menyangkut kebijakan yang belum kokoh, persepsi dan komitmen masyarakat yang belum merata, ketersediaan SDM yang belum memadai, serta sistem kurikulum dan pembelajaran yang belum kondusif terhadap pendidikan inklusif. Terkait dengan kurikulum dan pembelajaran, ada tiga permasalahan utama yang dihadapi yaitu (1) bagaimana model kurikulum dan rencana pembelajaran dalam konteks pendidikan inklusif? (2) bagaimana model pelaksanaan proses pembelajaran dalam konteks

pendidikan inklusif? dan (3) bagaimana model pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam konteks pendidikan inklusif?.

Pada dimensi kurikulum, apa yang terjadi berjalan di tempat saja. Ini mendorong pengelola dan guru pendamping sebagai panglima di dalam proses pembelajaran harus berpikir keras agar pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik. Sudah jamak di manapun penyelenggara pendidikan inklusi, apapun inovasi dan kreativitas guru pendamping, bila sudah berhadapan dengan peserta didik berkebutuhan khusus, maka semuanya akan buyar dan kembali lagi, kesabaran menjadi pertarungan keberhasilan. Anak berkebutuhan khusus bisa tenang dan diam di dalam kelas adalah prestasi (Abidin, 2014; Maarif & Rofiq, 2018).

Maka dari itu perlu adanya sebuah pengelolaan atau manajemen mengenai pendidikan inklusif. Manajemen pendidikan inklusi adalah suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) dalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan pada sekolah inklusi memberikan kewenangan penuh kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah yang meliputi siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan dan hubungan antara masyarakat dan sekolah (Shofa, 2018).



Gambar 1. Perencanaan Pendidikan Inklusi

Sampai saat ini pendidikan inklusif telah banyak diteliti. Hasil penelitian banyak memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran dan berimplikasi pada cara guru mengajar dengan materi yang diajarkan. Kegiatan sosialisasi di SD Aisiyah Kuningan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus.

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan hak yang sama kepada semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, atas pendidikan. Hal ini sesuai dengan kewajiban Pasal 31(1) Konstitusi bahwa setiap warga negara mempunyai hak atas pendidikan. Namun, masih banyak anak berkebutuhan khusus yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan, dan sekolah perlu berbuat lebih banyak untuk menyediakan pendidikan inklusif. Manajemen pendidikan secara menyeluruh di sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pemantauan, dan evaluasi unsur-unsur pendidikan seperti peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Kami berharap dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat menerapkan pendidikan inklusif yang efektif dan memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

Tantangan dalam menerapkan pendidikan inklusif di bidang ini antara lain kurangnya pemahaman dan persiapan guru, terbatasnya fasilitas, dan dukungan kebijakan yang kurang optimal. Solusi yang diberikan adalah dengan melatih dan memberi masukan kepada guru tentang model pendidikan inklusif untuk memperluas pengetahuan mereka tentang pendidikan inklusif dan implementasi efektifnya di sekolah, dengan sasaran 4.444 guru. Konsultasi ini mencakup materi tentang konsep pendidikan inklusif, strategi pengelolaan kelas inklusif, dan implementasi.

E. KESIMPULAN

Pendidikan inklusif merupakan strategi pendidikan yang memungkinkan anak-anak dengan berbagai disabilitas, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama di sekolah umum. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi semua anak, termasuk siswa penyandang disabilitas intelektual, dengan memberikan kesempatan belajar di sekolah umum di lingkungan mereka.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan inklusif, antara lain kebijakan yang belum matang, kurangnya pemahaman masyarakat,

kurangnya sumber daya manusia, serta belum didukungnya kurikulum dan metode pembelajaran. Permasalahan utama dalam kurikulum dan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang belum optimal. Oleh karena itu, guru perlu inovatif dan sabar dalam mengelola kelas inklusif.

Manajemen pendidikan inklusif diperlukan untuk mengatur dan memantau unsur pendidikan suatu sekolah, termasuk hubungan dengan siswa, kurikulum, staf, dan masyarakat. Manajemen yang baik dapat membantu sekolah menerapkan pendidikan inklusif yang efektif. Upaya penjangkauan dan pelatihan guru meningkatkan pemahaman dan kemauan guru untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat berhasil menerapkan pendidikan inklusif di sekolah mereka.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Rektor Universitas Kuningan, Ketua LPPM UNIKU, Dekan FKIP UNIKU, dan keluarga besar SD Aisyah Kuningan atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arriani, F., Agustawati, Rizki, A., Ranti, W., Wibowo, S., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2021). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 26–30.
- Lestari, A., Setiawan, F., Agustin, E., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (1854). *A r z u*. 2, 602–610.
- Abidin, Y. (2014). Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 (Cetakan kesatu). Refika Aditama.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/36>
- Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>
- Maarif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. 13, 16.
- Putri, A. F. S., & Harmanto, H. (2020). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Pendahuluan Pendidikan karakter sangat penting dibutuhkan oleh peserta didik dalam era globalisasi saat ini. 1 Karakter yang perlu ditekankan pada pesert. 6(1), 106–118.

- Setianingsih, E. S. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusi: Manajemen Tenaga Kependidikan (Gpk). *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(2), 126. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i2.1808>
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At- Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.927>
- Supena, A. (2008). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Negeri Batu Tulis Bogor. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.